

Market Data	22-Aug-25	15-Aug-25	%
IHSG	7,859	7,898	-0.5%
EIDO	18.7	18.5	0.8%
10Yr Indo IDR (%)	6.36	6.39	-3 bps
10Yr Indo USD (%)	5.11	5.08	3 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.25	4.32	-6 bps
IDR/USD	16,345	16,160	-1.1%

Economic Data	Aug-25	Jul-25	Jun-25
CPI (%YoY)	-	2.37	1.87
7D-RRR (%)	5.00	5.25	5.50
PMI Manufacturing	-	49.20	46.90
CCI	-	118.10	117.80
FX Reserves (USD bn)	-	151.99	152.57
Trade Balance (USD mn)	-	-	4,103.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

Bank Indonesia Unexpectedly Cuts Key Rate by 25bps

Bank Indonesia memangkas suku bunga acuan 25bps menjadi 5.0% pada Agustus 2025, berlawanan dengan ekspektasi pasar. Ini merupakan penurunan kelima sejak September 2024 dan membawa suku bunga ke level terendah sejak Oktober 2022.

Keputusan ini didorong oleh proyeksi inflasi 2025-2026 yang tetap dalam target $2.5\% \pm 1\%$, stabilnya Rupiah, dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi. PDB kuartal II tumbuh 5.12% YoY, tertinggi dalam dua tahun, sementara inflasi Juli naik ke 2.37% dari 1.87% di Juni, masih dalam kisaran target.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- Federal Reserve Chair Jerome Powell signaled a potential September rate cut during his Jackson Hole speech.** Ketua Federal Reserve Jerome Powell memberi sinyal kemungkinan pemangkasan suku bunga pada September dalam pidatonya di Jackson Hole. Powell menekankan risiko pasar tenaga kerja meski pengangguran rendah, kebijakan moneter yang masih restriktif, serta perubahan pajak, perdagangan, dan imigrasi yang memengaruhi prospek ekonomi.
- In Jul-25, Japan's CPI eased but remained above BOJ's 2.0% target (Jul-25: +3.1% YoY, cons: +3.0% YoY, Jun-25: +3.3% YoY).** Pada Jul-25, CPI Jepang melemah namun tetap di atas target 2.0% BOJ (Jul-25: +3.1% YoY, cons: +3.0% YoY, Jun-25: +3.3% YoY). Perlambatan ini dipicu penurunan harga energi sebesar 0,3%, pertama kali sejak Maret 2024, akibat efek basis tinggi dari berakhirnya program subsidi pemerintah tahun lalu. Namun, harga konsumen naik 0.19% MoM pada Juli (Jun-25: -0.10% MoM).

Domestic

- In 2Q25, Current Account Deficit (CAD) widened to USD 3.0 bn (1Q25: USD 0.2 bn).** Pada 2Q25, defisit transaksi berjalan melebar menjadi USD 3.0 bn (1Q25: USD 0.2 bn). Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan neraca perdagangan nonmigas akibat perlambatan ekonomi global dan harga komoditas, serta meningkatnya defisit pendapatan primer seiring pembayaran dividen dan bunga/kupon sesuai pola triwulanan.
- In Jul-25, loan growth declined to 7.03% YoY (Jun-25: 7.77% YoY), reflecting weakening purchasing power, a contracting middle class, and increased caution among banks in extending credit.** Pada Jul-25, pertumbuhan kredit perbankan melambat menjadi 7.03% YoY (Jun-25: 7.77% YoY), dipengaruhi pelemahan daya beli, menyusutnya kelas menengah, dan meningkatnya kehati-hatian perbankan. Perlambatan terjadi di seluruh kategori utama: kredit konsumsi turun menjadi 8.11% YoY (Jun-25: 8.49% YoY), kredit investasi melemah ke 12.42% YoY (Jun-25: 12.53% YoY), dan kredit modal kerja turun menjadi 3.08% YoY (Jun-25: 4.45% YoY).

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decreased by 0.50% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu pada level 7,859, turun -0.50% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,898. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penurunan saham-saham non-*bluechip*, terutama pada sektor infrastruktur (-1.8%), sektor energi (-1.0%), dan sektor finansial (0.6%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR2.58 tn.

Bonds Market

- **Strengthening domestic bond and strengthening US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.36% (prev week: 6.39%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil ditutup di level 4.25% (prev week: 4.32%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,345 dari posisi minggu lalu 16,160. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR3.6 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 14.85%.

Things to look for this week..

- **Major Macro US Data to be released this week.** Pada minggu ini terdapat beberapa data ekonomi utama yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar terutama hubungannya dengan kebijakan suku bunga the Fed pada bulan September mendatang. Salah satunya adalah PCE Price Index and Core PCI Price Index atau data core inflation untuk periode bulan Juli. Pasar memperkirakan PCE Price Index akan tetap sama dengan angka bulan sebelumnya yakni di level 2.6% y-y. Sementara itu core PCE Price Index diperkirakan sedikit meningkat menjadi 2.9% y-y, dari angka sebelumnya sebesar 2.8% y-y. Perkembangan data Tenaga Kerja US juga menjadi sorotan pasar, pada period Agustus, consensus memperkirakan Initial Jobless Claim akan mencapai angka 230k, sedikit lebih baik dibanding angka bulan sebelumnya yakni 235k. Jika data actual inflasi dirilis lebih rendah dari konsensus dan data Initial Jobless Claim lebih tinggi dari perkiraan maka pasar akan semakin meyakini kemungkinan besar realisasi pemotongan suku bunga oleh the Fed terjadi di bulan September.

Market Outlook

- **Domestic Bond remains attractive; lower policy rate to support equity market .** Pada pertengahan minggu lalu pasar dikejutkan oleh keputusan Bank Indonesia untuk Kembali menurunkan suku bunga acuan menjadi 5%. Sebuah langkah back-to-back cut yang langka dan terakhir terjadi pada periode covid19 tahun 2020. Perkembangan ini disambut positif oleh pasar obligasi dalam negeri, terlihat dari kinerja indeks yang tumbuh sebesar 7.05% ytd dan imbal hasil yield 10 tahun yang turun ke level paling rendah sepanjang tahun yakni 6.35% atau turun 66bps. Kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang membaik karena penurunan issuance SRBI, sehingga bid-to-cover ratio pada Lelang minggu lalu masih cukup tinggi di 3.68x. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.10x terhadap benchmark, yaitu Bindo index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, and ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI).

PEMBERITAHUAN PENTING

SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.



In alliance with CIMB

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of July 31, 2025

IDR 11.12 bn

AUM

6.82 year

Portfolio Duration

IDR 2,628

NAV per Unit

Top Holdings

FR0080	6.22
FR0106	7.79
FR0092	5.98
FR0096	6.02
FR0097	5.98
FR0104	7.79
Sukuk HK	7.58
FR0098	7.22
FR0100	5.88
FR0103	7.40

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	96.31%
Money Market	3.69%
Total	100%

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.